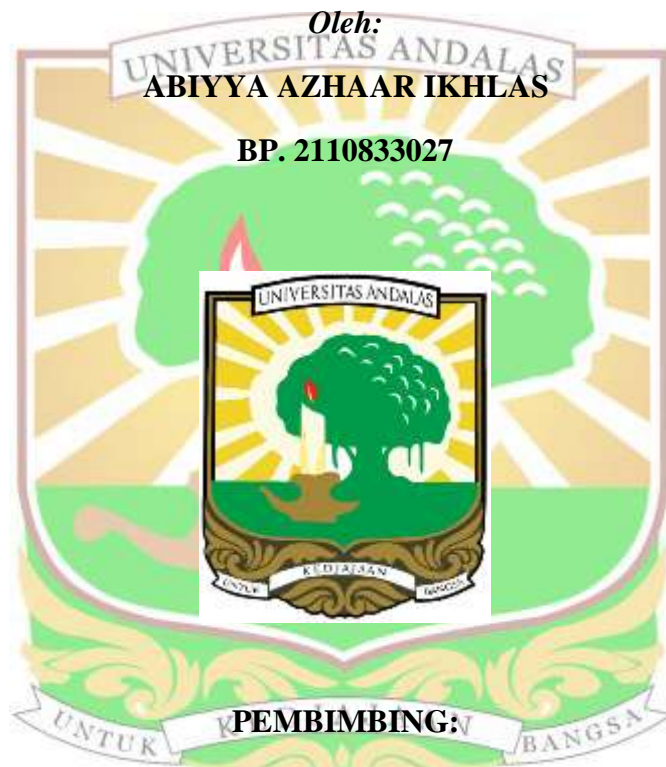


**HUBUNGAN INTENSITAS MENERIMA BERITA HOAKS  
TERHADAP PERILAKU MEMILIH MASYARAKAT KOTA  
PADANG PADA PEMILIHAN PRESIDEN 2024**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Ilmu Politik pada  
Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Andalas*



1. Dr. Doni Hendrik, S.IP, M.Soc, Sc
2. Andhik Beni Saputra, S.IP, M.A

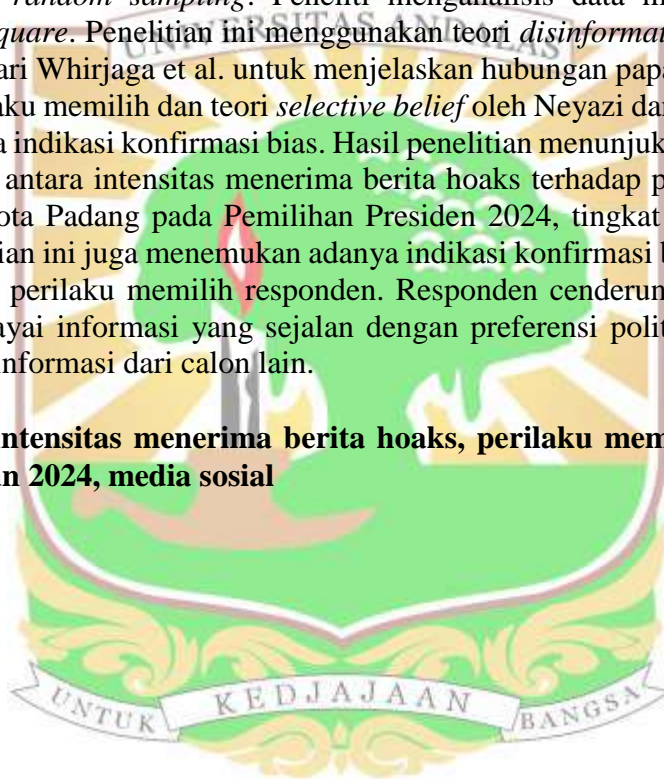
**DEPARTEMEN ILMU POLITIK  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG**

**2026**

## ABSTRAK

Perkembangan teknologi informasi, khususnya internet dan media sosial, mempercepat penyebaran informasi politik sekaligus meningkatkan risiko penyebaran berita hoaks akibat lemahnya proses verifikasi informasi. Maraknya berita hoaks terkait calon presiden pada Pemilihan Presiden 2024 mendorong penelitian ini untuk mengkaji hubungan intensitas menerima berita hoaks terhadap perilaku memilih masyarakat Kota Padang. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan hubungan intensitas menerima berita hoaks terhadap perilaku memilih masyarakat Kota Padang pada Pemilihan Presiden 2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif korelasional. Peneliti mengumpulkan data primer melalui survei kuesioner dengan teknik *simple random sampling*. Peneliti menganalisis data menggunakan uji korelasi *Chi-square*. Penelitian ini menggunakan teori *disinformation* dan *election propaganda* dari Whirjaga et al. untuk menjelaskan hubungan paparan berita palsu terhadap perilaku memilih dan teori *selective belief* oleh Neyazi dan Muhtadi untuk melihat adanya indikasi konfirmasi bias. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara intensitas menerima berita hoaks terhadap perilaku memilih masyarakat Kota Padang pada Pemilihan Presiden 2024, tingkat hubungan yang lemah. Penelitian ini juga menemukan adanya indikasi konfirmasi bias dan paparan selektif dalam perilaku memilih responden. Responden cenderung mengonsumsi dan mempercayai informasi yang sejalan dengan preferensi politik mereka serta mengabaikan informasi dari calon lain.

**Kata kunci:** intensitas menerima berita hoaks, perilaku memilih, pemilihan presiden tahun 2024, media sosial



## ABSTRACT

*The development of information technology, particularly the internet and social media, has accelerated the dissemination of political information while increasing the risk of spreading hoaxes due to weak information verification processes. The prevalence of hoaxes related to presidential candidates in the 2024 Presidential Election prompted this study to examine the relationship between the intensity of receiving hoaxes and the voting behavior of the people of Padang City. This study aims to describe and explain the relationship between the intensity of receiving hoax news and the voting behavior of the people of Padang City in the 2024 Presidential Election. This study uses a quantitative approach with a correlational descriptive design. The researcher collected primary data through a questionnaire survey using simple random sampling. The researcher analyzed the data using the Chi-square correlation test. This study uses the theory of disinformation and election propaganda from Whirjaga et al. to explain the relationship between exposure to fake news and voting behavior, and the theory of selective belief by Neyazi and Muhtadi to see if there are indications of confirmation bias. The results show that there is no relationship between the intensity of exposure to fake news and the voting behavior of the people of Padang City in the 2024 Presidential Election, with a weak level of correlation. This study also found indications of confirmation bias and selective exposure in the voting behavior of respondents. Respondents tend to consume and believe information that is in line with their political preferences and ignore information from other candidates.*

**Keywords:** *intensity of exposure to hoax news, voting behavior, 2024 presidential election, social media*

